

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Decompensasi cordis (gagal jantung) adalah keadaan ketika jantung tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang cukup bagi kebutuhan tubuh meskipun tekanan pengisian vena dalam keadaan normal. Namun beberapa definisi lain menyatakan bahwa gagal jantung bukanlah suatu penyakit yang terbatas pada satu sistem organ melainkan suatu sindrom klinis akibat kelainan jantung. Di samping itu gagal jantung adalah suatu keadaan patologis dimana kelainan fungsi jantung menyebabkan kegagalan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan jaringan, atau hanya dapat memenuhi kebutuhan jaringan dengan meningkatkan tekanan pengisian (Muttaqin, 2009).

Menurut Herman (2010), gagal jantung adalah ketidakmampuan jantung memompakan cukup darah untuk memenuhi kebutuhan jaringan. Suatu definisi objektif yang sederhana untuk menentukan batasan gagal jantung kronik hampir tidak terdapat nilai batas yang tegas pada disfungsi ventrikel. Gagal jantung kongestif didefinisikan sebagai sindrom klinik, yang kompleks yang disertai keluhan gagal jantung berupa sesak, fatik, baik dalam keadaan istirahat ataupun latihan, edema dan tanda objektif adanya disfungsi jantung dalam keadaan istirahat. Hal ini menyebabkan penyakit otot jantung yang di sebut sebagai gagal jantung semakin bertambahnya usia harapan hidup sehingga

banyak orang dapat mencapai usia lanjut (lansia), tetapi menderita penyakit degeneratif yaitu gagal jantung.

WHO melaporkan pada tahun 2010 memperkirakan jumlah seluruh penderita gagal jantung sebanyak 22 juta pasien. Dengan angka kejadian gagal jantung baru sebanyak 500 ribu penderita baru pertahun. Di amerika tahun 2012 sekitar 70.000 orang meninggal dunia setiap tahun karena gagal jantung (Kowalak, 2011).

Menurut Bambang (2006), di Indonesia sendiri dari pusat Jantung Nasional Harapan Kita bagian kardiologi FKUI tahun 2006 melaporkan peningkatan persentase penderita gagal jantung yaitu sekitar 9% dan di tahun 2004 dengan angka kematian sekitar 9%. Di Sumatera Selatan 2013 sekitar 7% penderita gagal jantung lebih tinggi wanita dari laki-laki berumur 65-74 tahun (Depkes,2013).

Berdasarkan hasil rekapitulasi rekam medis Rumah Sakit RK Charitas Palembang pada tahun 2012 didapatkan jumlah penderita gagal jantung sebanyak 181 orang dan pada tahun 2013 penderita gagal jantung sebanyak 191 orang sedangkan pada tahun 2014 didapatkan pasien yang di rawat dengan penderita gagal jantung sebanyak 145 orang. Dan pada bulan januari sampai maret 2015 didapatkan 21 orang yang menderita gagal jantung.

Melihat dampak yang di timbulkan dari gagal jantung kongestif dapat menimbulkan kematian yang mendadak, maka dengan mengatur gaya hidup yang sehat bagi penderita gagal jantung adalah hal yang harus dilakukan seperti menentukan jenis makanan yang sehat, aktivitas yang teratur, istirahat

yang cukup, dan kontrol rutin untuk mengevaluasi kondisi jantung. Namun hal ini kadang belum di pahami oleh pasien maupun perawat (Aru, 2006).

Dilatarbelakangi oleh uraian di atas, maka penulis ingin mendalami tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang”.

B. Ruang Lingkup Penulisan

Karena keterbatasan waktu yang penulis miliki maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup bahasan pada KTI hanya pada satu orang pasien dengan Asuhan Keperawatan pada Ny.’M’ dengan gangguan sistem kardiovaskuler : decompensasi cordis. Yang dirawat selama 3 hari di Paviliun Yosep I Rumah Sakit RK. Charitas Palembang.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan agar penulis memahami suatu konsep tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang secara langsung dengan metode pendekatan proses keperawatan yang ditujukan langsung pada pasien.

2. Tujuan Khusus

Penulis diharapkan mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang.
- d. Melakukan Tindakan keperawatan dari rencana yang telah disusun pada pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang.
- e. Melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilaksanakan pada pasien Ny.“ M” Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler; Decompensasi Cordis di Paviliun Yoseph I Rumah Sakit Charitas Palembang.

D. Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang sifatnya menggambarkan secara obyektif dimulai dari pengumpulan data sampai evaluasi dan selanjutnya dalam bentuk narasi. Dalam penulisan karya tulis ilmiah penulis mendapatkan data melalui:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data subyektif dengan menggunakan pertanyaan terbuka atau tertutup, dan penulis bertanya langsung kepada pasien dengan demikian akan memudahkan penulis untuk mengetahui masalah keperawatan pasien dengan: Decompensasi Cordis, bagaimana tanda dan gejala yang dialami pasien dengan demikian akan memudahkan penulis untuk mengetahui masalah keperawatan pasien dengan: Decompensasi Cordis.

b. Pemeriksaan Fisik

Pada pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah ada.

c. Observasi

Penulis melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang obyektif dilakukan langsung terhadap pasien secara nyata, selanjutnya penulis melakukan tindakan keperawatan berdasarkan pengamatan sehingga data yang didapatkan menjadi lengkap.

d. Studi dokumentasi

Untuk melengkapi data yang sudah ada penulis mencoba untuk memperoleh data yang ada pada catatan di status kesehatan pasien.

e. Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan berbagai sumber buku sebagai referensi yang membahas tentang gangguan sistem kardiovaskuler khususnya Decompensasi Cordis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis Imiah ini terdiri dari 5 Bab, masing-masing bab berisi tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, ruang lingkup penulisan, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan teori tentang penyakit Decompensasi Cordis. Secara medis yaitu: Pengertian, anatomi fisiologis, patofisiologis, etiologi, tanda dan gejala, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, klasifikasi penyakit dan penatalaksanaan.

BAB III TINJAUAN KASUS

Merupakan penerapan dari Tindakan Asuhan keperawatan yang terjadi pada pasien secara langsung dengan pendekatan proses keperawatan antara

lain: Pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, Pelaksanaan keperawatan dan Evaluasi keperawatan.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan yang membahas adanya kesenjangan-kesenjangan yang ditemukan pada Asuhan keperawatan secara teoritis terhadap praktek dilapangan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan saran, selanjutnya daftar pustaka, dan dilengkapi lampiran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN